

**PENGARUH MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
TEKS EKSPOSISI KELAS X SMK NEGERI 3 KAYUAGUNG  
KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Septiana Yudha

SMK Negeri 3 Kayuagung  
[Septianayudha2109@gmail.com](mailto:Septianayudha2109@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media visual terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKI I X TKI 3 SMK Negeri 3 kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun ajaran 2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 dan dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil nilai rata-rata tes awal kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen 70,53 dan tes akhir 76,71. Nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 66,65 dan tes akhir 70,60. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yakni  $76,71 > 70,76$ . Berdasarkan hasil analisis pertama menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (3,710) lebih tinggi dari  $t_{table}$  (1,670) dengan derajat kebebasan 62 (df 62) pada taraf signifikansi probability di bawah 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media visual memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMK Negeri 3 Kayuagung.

**Kata kunci:** media pembelajaran visual, kemampuan menulis teks eksposisi.

**PENDAHULUAN**

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik, kemauan dan motivasi dalam belajar. Media pembelajaran merupakan komponen penting di dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran hambatan-hambatan yang terdapat selama proses pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik, karena pada dasarnya model pembelajaran berfungsi untuk

memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Media digunakan pendidik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media visual yaitu media yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan (Suryani dan Agung, 2012:141). Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara menarik dan kreatif

yang menampilkan gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Gambar adalah sesuatu benda yang dapat dinikmati oleh semua orang menggunakan indra penglihatan, gambar dicetak dalam bentuk kertas.

Menulis merupakan suatu komponen kegiatan siswa yang penting diajarkan di sekolah. Dengan menulis siswa dapat mengasah cara berpikirnya. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide-ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan. Adapun pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks menuntut siswa tidak hanya membaca teks tapi juga memproduksi teks. Dalam kurikulum 2013 teks yang diajarkan meliputi teks sastra dan nonsastra. Teks sastra meliputi teks cerita pendek, dan teks nonsastra meliputi teks laporan hasil observasi, eksposisi, tanggapan deskriptif, laporan hasil observasi dan lain-lain.

Suherli, (2016:78) eksposisi merupakan genre teks berisi gagasan yang bertujuan agar orang lain

memahami pendapatnya yang disampaikan. Gagasan tersebut disampaikan oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar, 2016:3) bahwa media apabila dipahami secara garis besar, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Churri dan Agung, (dalam Musfiquon, 2013:805) media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima

siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut.

Churri dan Agung, (2013:805) media adalah alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Widati (2013:36) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam penyampaian pesan, informasi, ataupun materi ajar kepada siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Media digunakan pendidik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman (2017:229) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Selanjutnya menurut Wati Ega Rima (2016:21) media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan penyajian yang sedemikian menarik, maka

media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan.

Kelebihan media visual adalah membantu meningkatkan keefektifan, memperlancar proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, serta media visual dapat digunakan dan dipahami pada semua tingkat sekolah dan mudah membuatnya dan dapat dirancang oleh pendidik.

Terdapat enam langkah yang harus ditempuh guru ketika mengajar menggunakan media pembelajaran Menurut Iswandari (dalam Djamarah dan Zain, 2017:17–20) yaitu a) merumuskan tujuan pembelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan

menentukan indikator yang harus dicapai oleh siswa, b) persiapan guru pada fase ini guru memilih dan menetapkan media yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, c) persiapan kelas dilakukan dengan memberikan apersepsi kepada siswa agar siswa siap dalam mengikuti pembelajaran. persiapan dimulai dengan mengkondisikan siswa untuk duduk dengan sempurna dan membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, d) langkah penyajian dan pemanfaatan media guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media visual, e) Langkah kegiatan belajar siswa pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran, f) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tes tertulis.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-

kesatuan ekspresi bahasa. Menurut Nurhadi (2017:5) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Proses penguasaan keterampilan menulis berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Nurhadi (2017:6) menulis bersifat aktif dan produktif karena menulis merupakan suatu kegiatan melahirkan lambang-lambang grafis itu ialah makna suatu bahasa yang dipahami sehingga orang lain dapat membacanya. Eksposisi adalah karangan yang berusaha memaparkan dengan tujuan menjelaskan.

Hal itu diungkapkan Keraf yang dikutip Tarigan (2015:23) “bahwa eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.” Menurut Tarigan, (2015:23) paragraf eksposisi merupakan salah satu

paragraf yang sangat menarik untuk dibaca. Paragraf ekposisi merupakan paragraf yang menerangkan suatu objek oleh penulisnya. Penulis akan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan pembaca.

Tarigan (dalam Alwasilah 2015:24) menyatakan ekposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan mendidik atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klarifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras.

Menurut Saputra, (2016:220) karangan ekposisi (paparan) adalah karangan yang tujuannya memberikan informasi sehingga pengetahuan pembaca bertambah. Oleh karena itu karangan ekposisi sifatnya memberi tahu, mengupas, menyarankan, atau menerangkan sesuatu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Arikunto (2013:203) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah eksperimen semu di SMK Negeri 3 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desain penelitian di SMK Negeri 3 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir ini menggunakan desain penelitian

eksperimen semu (*quasi experimental design*). Adapun bentuk *quasi experimental design* yang dipilih adalah *nonequivalent control group design*. Eksperimen semu (*quasi experimental design*) adalah metode yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia, dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kontrol tentu saja dianggap sama keadaannya dan kondisinya.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2017:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen dan dependen. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah (1). Variabel bebas (x) : Media pembelajaran terdiri dari Media Visual dan model saintifik. (2). Variabel terikat (y) : kemampuan menulis teks eksposisi.

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

| No            | Kelas   | Jenis Kelamin |           | Jumlah     |
|---------------|---------|---------------|-----------|------------|
|               |         | Laki-laki     | Perempuan |            |
| 1.            | X TKI.1 | 21            | 11        | 32         |
| 2.            | X TKI.2 | 19            | 17        | 36         |
| 3.            | X TKI.3 | 21            | 11        | 32         |
| 4.            | X KUA   | 6             | 28        | 34         |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>67</b>     | <b>67</b> | <b>134</b> |

Sumber data : Tata Usaha SMK Negeri 3 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Keterangan:

X TKI adalah Teknik Komputer dan Informatika.

X KUA adalah Keuangan.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

| No            | Kelas   | Jenis Kelamin |           | Jumlah    | Keterangan       |
|---------------|---------|---------------|-----------|-----------|------------------|
|               |         | Laki-laki     | Perempuan |           |                  |
| 1             | X TKI.1 | 21            | 11        | 32        | Kelas Eksperimen |
| 2             | X TKI.3 | 21            | 11        | 32        | Kelas Kontrol    |
| <b>Jumlah</b> |         |               |           | <b>64</b> |                  |

*Sumberdata : Tata Usaha SMK Negeri 3 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir TA 2018*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan baik pada awal pembelajaran (*pretest*) maupun pada akhir pembelajaran (*posttest*), yaitu kelompok kelas eksperimen dan kontrol. Menurut Sugiyono (2017, h. 147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau narasumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data ini meliputi, pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden.

Setelah data diperoleh, data tersebut diolah menggunakan program SPSS 22 dengan langkah sebagai berikut. a. Menghitung skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. (1). Menghitung skor rata-rata kelompok kontrol yang diperoleh dari tes awal dan akhir. (2). Menghitung skor rata-rata kelompok eksperimen yang

diperoleh dari tes awal dan akhir. b. Menghitung perbandingan perbedaan antara tes awal dan tes akhir siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov uji t*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. (1). Menghitung perbedaan nilai tes awal dan akhir pada tes kontrol. (2). Menghitung perbedaan nilai tes awal dan akhir pada tes eksperimen. (3). Mengitung signifikasi hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. (4). Mencocokkan hasil perhitungan dengan tabel nilai titik t. (5). Menginterpretasikan data. (6). Menyimpulkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pengolahan data menulis teks

eksplanasi kelompok eksperimen pada tabel data statistik *pretest*.

**Tabel 3**  
**Data Statistik *Pretest* Menulis Teks eksposisi Kelompok Eksperimen**

| <i>Descriptive Statistics</i> |        |          |           |           |                 |
|-------------------------------|--------|----------|-----------|-----------|-----------------|
|                               | Jumlah | Terendah | Tertinggi | Rata-rata | Standar Deviasi |
| <i>Pretest</i> Eksperimen     | 32     | 61,00    | 78,00     | 70,5313   | 4,96916         |
| <i>Valid N (listwise)</i>     | 32     |          |           |           |                 |

Berdasarkan tabel di atas adalah 78,00. Nilai rata-rata tes awal diperoleh hasil perhitungan dengan kelas eksperimen sebesar 70,53 jumlah siswa sebanyak 32 siswa. dengan standar deviasi sebesar 4,96916. Dari hasil deskripsi data nilai terendah adalah 61 dan tertinggi

**Tabel 4**  
**Data Statistik *Posttest* Menulis Teks eksposisi Kelompok Kontrol**

| <i>Descriptive Statistics</i> |        |          |           |           |                 |
|-------------------------------|--------|----------|-----------|-----------|-----------------|
|                               | Jumlah | Terendah | Tertinggi | Rata-rata | Standar Deviasi |
| <i>Pretest</i> Kontrol        | 32     | 56,00    | 78,00     | 66,6563   | 6,47132         |
| <i>Valid N (listwise)</i>     | 32     |          |           |           |                 |

Berdasarkan tabel di atas adalah 78. Nilai rata-rata tes awal diperoleh hasil perhitungan dengan kelompok adalah 66,65 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. standar deviasi 6,47132. Dari hasil deskripsi data nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi

**Data Statistik Tes Akhir Menulis Teks eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

**Tabel 5**

| <i>Group Statistics</i> |      |        |           |                 |                             |
|-------------------------|------|--------|-----------|-----------------|-----------------------------|
|                         | Data | Jumlah | Rata-rata | Standar Deviasi | Standar rata-rata kesalahan |



|          |                  |    |         |         |         |
|----------|------------------|----|---------|---------|---------|
| Posttest | Kelas Eksperimen | 32 | 76,7188 | 6,33340 | 1,11960 |
|          | Kelas Kontrol    | 32 | 70,6094 | 6,83177 | 1,20770 |

Setelah dilakukan pengujian hasil kemampuan menulis teks eksposisi kedua kelompok, didapat hasil kedua kelas mengalami kenaikan dari tes awal ke tes akhir. Kenaikan kelompok eksperimen sebesar 6,1875 sedangkan kelompok kontrol sebesar 3,95. Berdasarkan data di atas terdapat perbandingan nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 76,71 banding 70,60 jadi selisihnya adalah 6,11. Dari perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu siswa yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai  $t_{hit}$  3,710 dengan signifikasi (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hit}(3,710) > t_{tab}(1,670)$  dengan derajat kebebasan 62

(df 62). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks eksposisi yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

### Pembahasan

Penggunaan media visual menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dalam kelas kelompok eksperimen. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga angka ketuntasan hasil belajar siswa mencapai angka yang diharapkan. Penggunaan media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual

menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan.

Menurut Rusman (2017:229) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Selanjutnya menurut Rima (2016:21) media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan penyajian yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, dengan nilai  $t_{hitung}$  3,710 dengan signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa  $(3,170) > t_{tabel} (1,670)$  dengan derajat kebebasan 62 (df 62). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,

dengan demikian  $H_a$  diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi teks siswa yang diajar menggunakan media visual dengan siswa yang diajar dengan pendekatan saintifik. Keberhasilan siswa kelompok eksperimen dalam menulis teks eksposisi lebih banyak dari pada kelompok kontrol, terjadi karena pada saat pembelajaran teks eksposisi menggunakan media visual. Media visual ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar. Karena bisa mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik, hal tersebut terbukti dengan hasil kelas yang menggunakan media visual dengan kelas tidak menggunakan media visual.

Dengan demikian, akhir pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan menulis teks eksposisi menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan media visual dan

kelompok kontrol yang diajar menggunakan pendekatan saintifik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh media visual dalam menulis teks eksposisi siswa Kelas X TKI.I dan Kelas X TKI.3 SMK Negeri 3 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir diperoleh kesimpulan bahwa media visual berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi kelas X TKI.1 SMK Negeri 3 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan demikian, Ha yang berbunyi “Ada perbedaan menulis teks eksposisi menggunakan media visual dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan saintifik ” diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Churri, M. A., & Agung, Y. A. 2013. *Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran Mata Pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 2(2), 803-809.
- Iswandari, Ani. 2017. Efektivitas Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Autis Kelas VI Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta. (Skripsi). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA/MAK Kelas X Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

*Pengaruh Media Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Kelas X  
SMK Negeri 3 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering  
Ilir*

Tarigan, M. R. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Melalui Metode Diskusi Dengan Media Koran Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014. *Edukasi Kultura*, 2(2), 21-41.

Widati, Ratri. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Visual Di Kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul*.(Skripsi). Yogyakarta:Program Studi Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta